

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 MARET 2017  
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL 31 DESEMBER 2016)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAI 31 MARET 2017**  
**(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA**  
**TANGGAL 31 DESEMBER 2016)**

**Daftar Isi**

	Halaman
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian .....	1 - 3
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian .....	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian .....	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian .....	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian .....	7 - 51

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	31 Maret 2017	31 Desember 2016
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2c,2d,4,31	21.473.504.896	35.472.588.264
Piutang usaha	2c,5,12,25,31		
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang sebesar Rp1.351.143.017 pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016		83.155.877.554	105.586.006.593
Pihak berelasi	2g,9a	3.523.828.231	4.620.000.000
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2c,31	6.602.945.262	7.313.246.688
Jasa dalam pelaksanaan	2e,6	55.353.335.229	52.525.384.784
Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka		6.151.922.258	3.607.117.787
Uang muka dan aset lancar lainnya	2f, 7	18.102.313.245	17.970.047.803
<b>Total Aset Lancar</b>		<b>194.363.726.675</b>	<b>227.094.391.919</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Deposito yang dibatasi penggunaannya	2c,2d,8,12,31	12.000.530.000	12.000.530.000
Pinjaman karyawan	2c,2g,9b,31	136.817.805	431.441.805
Piutang pihak berelasi	2c,2g,9c,31	6.643.492.158	6.608.996.128
Investasi jangka panjang lain-lain	2h,10	500.000.000	500.000.000
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp17.612.587.864 pada tanggal 31 Maret 2017 dan Rp17.225.883.361 pada tanggal 31 Desember 2016	2i,2j,2k,11, 14,15,25	5.003.870.876	5.276.845.379
Aset pajak tangguhan	2o,16d	2.106.573.660	2.079.483.628
Tagihan restitusi pajak penghasilan	2o,16c	4.191.838.812	3.840.611.041
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>		<b>30.583.132.111</b>	<b>30.737.907.981</b>
<b>TOTAL ASET</b>		<b>224.946.849.986</b>	<b>257.832.299.900</b>

*Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.*

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Maret 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	31 Maret 2017	31 Desember 2016
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang bank jangka pendek	2c,12,31	-	25.000.000.000
Utang usaha	2c,13,31		
Pihak ketiga		83.583.601.517	88.551.533.259
Pihak berelasi	2g,9d	3.096.741.246	4.739.582.520
Utang lain-lain	2c,31		
Pihak ketiga		3.212.595.253	2.127.447.056
Pihak berelasi	2g,9e	819.980	819.980
Utang pajak	2o,16a	3.334.774.111	2.870.984.501
Beban masih harus dibayar	2c,31	116.000.000	213.500.000
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang pembelian aset tetap	2c,14,26,31 2c,2k,15,26,	95.454.455	96.570.765
Utang sewa pembiayaan	31	106.491.281	103.058.361
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>93.546.477.843</b>	<b>123.703.496.442</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang pembelian aset tetap	2c,14,26,31 2c,2k,15,26,	64.678.487	87.588.487
Utang sewa pembiayaan	31	211.649.187	239.594.404
Utang pihak berelasi	2c,2g,9f,31	200.000.000	200.000.000
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2l,17,25	6.472.203.000	6.472.203.000
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>6.948.530.674</b>	<b>6.999.385.891</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>100.495.008.517</b>	<b>130.702.882.333</b>

*Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.*

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Maret 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	31 Maret 2017	31 Desember 2016
<b>EKUITAS</b>			
<b>Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham			
Modal dasar - 1.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor			
Penuh - 465.224.000 saham	18	46.522.400.000	46.522.400.000
Tambahan modal disetor - neto	19	7.148.969.337	7.148.969.337
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	20	13.629.523.449	13.629.523.449
Belum ditentukan penggunaannya		56.690.857.207	59.379.071.479
<b>Total Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk</b>		<b>123.991.749.993</b>	<b>126.679.964.265</b>
Kepentingan Nonpengendali	2b, 21	460.091.476	449.453.302
<b>TOTAL EKUITAS</b>		<b>124.451.841.469</b>	<b>127.129.417.567</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>224.946.849.986</b>	<b>257.832.299.900</b>

*Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.*

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	31 Maret 2017	31 Maret 2016
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	2m,9a,23	65.911.394.753	77.205.900.744
<b>BEBAN LANGSUNG</b>	2m,9d,24	54.759.112.240	66.280.425.206
<b>LABA KOTOR</b>		<b>11.152.282.513</b>	<b>10.925.475.538</b>
<b>BEBAN USAHA</b>	2m,5,11,16, 17, 25	13.273.548.937	16.954.137.402
<b>RUGI USAHA</b>		<b>(2.121.266.424 )</b>	<b>(6.028.661.864 )</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>	2m		
Penghasilan bunga	27	359.402.387	550.092.519
Beban keuangan	14,15,26	(674.416.883 )	(947.970.244 )
Rugi selisih kurs - neto	2n	(55.865.696 )	(131.729.016 )
Lain-lain	28	600.000	327.300
Total Beban Lain-lain – Neto		(370.280.192 )	(529.279.441 )
<b>RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>(2.491.546.616 )</b>	<b>(6.557.941.305 )</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>	2o,16b	(186.029.482 )	18.173.768
<b>RUGI NETO TAHUN BERJALAN</b>		<b>(2.677.576.098 )</b>	<b>(6.539.767.537 )</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN</b>		-	-
<b>TOTAL RUGI KOMPREHENSIF</b>		<b>(2.677.576.098 )</b>	<b>(6.539.767.537 )</b>
<b>Laba (Rugi) Neto yang Dapat Diatribusikan Kepada:</b>			
Pemilik Entitas Induk		(2.688.214.272 )	(6.536.276.686 )
Kepentingan Nonpengendali	2b,21	10.638.174	(3.490.851 )
<b>Total Rugi Komprehensif</b>		<b>(2.677.576.098 )</b>	<b>(6.539.767.537 )</b>
<b>RUGI NETO PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK</b>	2p, 22	<b>(6 )</b>	<b>(14 )</b>

*Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.*

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Catatan	Modal Saham	Tambahkan Modal Disetor - Neto	Saldo Laba		Total Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	Kepentingan Nonpengendali	Total Ekuitas
			Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya			
<b>Saldo 31 Desember 2015</b>	<b>46.522.400.000</b>	<b>7.148.969.337</b>	<b>13.080.652.561</b>	<b>66.931.340.812</b>	<b>133.683.362.710</b>	<b>406.226.895</b>	<b>134.089.589.605</b>
Rugi neto periode 31 Maret 2016	-	-	-	(6.536.276.685 )	(6.536.276.685 )	(3.490.850 )	(6.539.767.535 )
<b>Saldo 31 Maret 2016</b>	<b>46.522.400.000</b>	<b>7.148.969.337</b>	<b>13.080.652.561</b>	<b>60.395.064.127</b>	<b>127.147.086.025</b>	<b>402.736.045</b>	<b>127.549.822.070</b>
Cadangan umum	20	-	-	548.870.888	(548.870.888 )	-	-
Laba neto tahun berjalan		-	-	-	370.612.003	47.175.244	417.787.247
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	17	-	-	-	(1.116.978.350 )	(610.650 )	(1.117.589.000 )
Efek pajak terkait	16d	-	-	-	279.244.587	152.663	279.397.250
<b>Saldo 31 Desember 2016</b>	<b>46.522.400.000</b>	<b>7.148.969.337</b>	<b>13.629.523.449</b>	<b>59.379.071.479</b>	<b>126.679.964.265</b>	<b>449.453.302</b>	<b>127.129.417.567</b>
Rugi neto periode 31 Maret 2017				(2.688.214.272 )	(2.688.214.272 )	10.638.174	(2.677.576.098 )
<b>Saldo 31 Maret 2017</b>	<b>46.522.400.000</b>	<b>7.148.969.337</b>	<b>13.629.523.449</b>	<b>56.690.857.207</b>	<b>123.991.749.993</b>	<b>460.091.476</b>	<b>124.451.841.469</b>

*Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.*

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Maret 2016</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan kas dari pelanggan	89.437.695.560	84.622.546.334
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(75.395.437.226 )	(74.611.320.623)
Penerimaan dari (pembayaran untuk):		
Penghasilan bunga	359.402.388	550.092.519
Pajak penghasilan	(2.618.272.114 )	2.155.338.154
Beban keuangan	(674.416.883 )	(947.970.244)
Kegiatan usaha lainnya	93.775.543	(8.944.083.055)
<b>Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<b>11.202.747.268</b>	<b>2.824.603.085</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Perolehan aset tetap	(119.296.000 )	(73.282.000)
Hasil penjualan aset tetap	500.000	-
<b>Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>(118.796.000 )</b>	<b>(73.282.000 )</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Pembayaran utang bank jangka pendek	(25.000.000.000 )	(5.000.000.000)
Penambahan (pembayaran) piutang pihak berelasi	(34.496.030 )	1.071.574.617
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(24.512.297 )	(21.500.978)
Pembayaran utang pembelian aset tetap	(24.026.310 )	(24.026.310)
<b>Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>	<b>(25.083.034.637 )</b>	<b>(3.973.952.671 )</b>
<b>PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(13.999.083.369 )</b>	<b>(1.222.631.586 )</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>43.782.054.969</b>	<b>46.578.592.771</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>21.473.504.896</b>	<b>45.355.961.185</b>

*Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.*



**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. INFORMASI UMUM**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Fortune Indonesia Tbk (“Entitas Induk”), didirikan di Indonesia pada tanggal 5 Mei 1970 berdasarkan akta Dian Paramita Tamzil, S.H., pengganti Notaris Djojo Muljadi S.H., No. 5 dengan nama PT Fortune Indonesia Advertising Company. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. JA-5/67/21 tanggal 12 September 1970 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 83, Tambahan No. 389 tanggal 17 Oktober 1972. Nama Entitas Induk dari PT Fortune Indonesia Advertising Company telah berubah menjadi PT Fortune Indonesia Tbk sesuai dengan akta perubahan anggaran dasar Entitas Induk No. 31 dari Notaris Ny. Toety Juniarto, S.H., tanggal 26 September 2001 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-09920.HT.01.04.TH.2001 tanggal 4 Oktober 2001 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 1, Tambahan No. 54 tanggal 2 Januari 2002.

Anggaran dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir diaktakan dalam Akta Notaris No. 16 tanggal 6 Juli 2015 dari Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta, dalam rangka perubahan Anggaran Dasar Entitas Induk untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah diterima berdasarkan Surat No. AHU-AHA.01.03-0950574 tertanggal 10 Juli 2015 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No 31 Tambahan No 941/L tanggal 19 April 2016.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Entitas Induk, maksud dan tujuan kegiatan usaha Entitas Induk adalah dalam bidang jasa dan percetakan yang antara lain meliputi bidang komunikasi pemasaran terpadu termasuk periklanan (*advertising*), kehumasan (*public relations*), pameran dan konvensi, multimedia, promosi, pembuatan dan pemasangan materi iklan, reklame, poster, spanduk, baliho dan mencetak dan menerbitkan buku, majalah serta direktori. Entitas Induk berkedudukan di Gedung Galaktika, Jl. Harsono R.M. No. 2 Ragunan, Jakarta Selatan.

Entitas Induk beroperasi secara komersial sejak tahun 1970.

Entitas induk langsung Entitas Induk adalah PT Karya Citra Prima yang berdomisili di Indonesia, sedangkan entitas induk utama Entitas Induk adalah PT Rajawali Corpora yang berdomisili di Indonesia.

**b. Penawaran Umum Perdana Saham Entitas Induk**

Pada tanggal 27 Desember 2001, Entitas Induk telah menerima pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) melalui suratnya No. S-4067/PM/2001 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Entitas Induk kepada masyarakat sejumlah 205.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham pada harga penawaran Rp130 per saham, disertai dengan penerbitan 102.500.000 Waran Seri I. Pada tanggal 17 Januari 2002, Entitas Induk telah mencatatkan seluruh saham dan warannya di Bursa Efek Indonesia.

**c. Entitas Anak yang Dikonsolidasi**

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Entitas Induk memiliki penyertaan saham secara langsung pada beberapa Entitas Anak yaitu sebagai berikut:

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**c. Entitas Anak yang Dikonsolidasi (lanjutan)**

Entitas Anak	Domisili	Tahun Beroperasi	Persentase Kepemilikan	Total Aset (Rp 000)		Aktivitas Utama
				2017	2016	
PT Pelita Alembana (PA)	Jakarta	1981	99%	45.885.222	51.737.305	Jasa Periklanan
PT Fortune Pramana Rancang (FPR)	Jakarta	1980	99%	28.327.376	28.851.325	Jasa Kehumasan
PT Fortune Adwicipita (FAC)	Jakarta	1985	99%	6.840.466	7.758.079	Jasa Desain Grafis

**d. Susunan Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit, serta Jumlah Karyawan**

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk berdasarkan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 108 tanggal 28 Juni 2016 adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris	: Indra Abidin
Komisaris	: Darjoto Setyawan
Komisaris Independen	: Herman Muljadi Sulaeman
Direktur Utama	: Direktur Utama
Direktur	: Yuliana Leonarda <sup>*)</sup>
Direktur	: Indira Ratna Dewi Abidin

\*) Pada tanggal 1 September 2016, anggota Direksi Yuliana Leonarda meninggal dunia, sehingga jabatannya sebagai Direktur berakhir secara otomatis.

Susunan komite audit Entitas Induk, pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Ketua	: Herman Muljadi Sulaeman
Anggota	: Dharmawandi Sutanto
Anggota	: Devi Widjaja

Manajemen kunci adalah direksi dan dewan komisaris Entitas Induk. Ruang lingkup tanggung jawab Direksi mencakup antara lain bidang operasional dan pemasaran, bidang tata kelola, hukum dan sumber daya manusia, serta bidang keuangan dan akuntansi.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Sekretaris Perusahaan Entitas Induk adalah Indira Ratna Dewi Abidin.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Grup memiliki karyawan masing-masing sebanyak 179 dan 187 orang (tidak diaudit).

**e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Maret 2017 dan untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Entitas Induk pada tanggal 28 April 2017. Direksi Entitas Induk yang menandatangani Surat Pernyataan Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan konsolidasian, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2017.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

**b. Prinsip-prinsip Konsolidasian**

Efektif tanggal 1 Januari 2016, Grup menerapkan Amandemen PSAK 4 (2015), "Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri".

Amandemen ini, antara lain, memperkenankan entitas-entitas untuk penggunaan metode ekuitas untuk mencatat investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan mereka tersendiri.

Penerapan Amandemen PSAK 4 (2015) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Efektif tanggal 1 Januari 2016, PSAK 65 telah diperbaharui melalui Amandemen PSAK 65 (Revisi 2015), "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK 67 (2015) "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain" tentang Entitas Investasi, penerapan pengecualian konsolidasi.

Amandemen ini memberikan klarifikasi atas pengecualian dari penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan pada Entitas Induk yang merupakan Entitas Anak dari Entitas Investasi, ketika Entitas Investasi tersebut mengukur semua Entitas Anaknya dengan nilai wajar.

Penerapan Amandemen PSAK 65 (2015) dan PSAK 67 (2015) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

**b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup seperti yang disebutkan pada Catatan 1c, dimana Entitas Induk memiliki pengendalian secara langsung.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas-Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas Induk memiliki secara langsung melalui Entitas-Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi Entitas Anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Grup.

Pengendalian didapat ketika Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*).
- b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*.
- c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* tersebut:

1. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
2. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
3. Hak suara dan hak suara potensial Entitas induk.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas Entitas Anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas Entitas Anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas Entitas Anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas Entitas Anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham Entitas Induk Grup dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit. Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto Entitas Anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)**

Perubahan kepemilikan di Entitas Anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak, maka Grup:

- a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

**c. Instrumen Keuangan**

Klasifikasi

i. Aset Keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dari pihak ketiga dan pihak berelasi, piutang lain-lain dari pihak ketiga, deposito yang dibatasi penggunaannya, pinjaman karyawan, piutang pihak berelasi, dan uang jaminan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha kepada pihak ketiga dan pihak berelasi, utang lain-lain kepada pihak ketiga dan pihak berelasi, beban masih harus dibayar, utang pembelian aset tetap, utang sewa pembiayaan, dan utang pihak berelasi, yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Pengakuan dan pengukuran

i. Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi konsolidasian. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Penghentian Pengakuan

i. Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b. Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laba rugi.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

**d. Kas dan Setara Kas dan Deposito Yang Dibatasi Penggunaannya**

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal penempatan dan tidak dijaminan atas utang serta tidak dibatasi penggunaannya.

Deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatan, dijaminan dan dibatasi penggunaannya dicatat sebagai "Deposito yang Dibatasi Penggunaannya" sebagai bagian aset tidak lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**e. Jasa Dalam Pelaksanaan**

Biaya-biaya untuk mengerjakan proyek jasa pembuatan iklan, jasa desain grafis, dan jasa program tertentu lainnya diakumulasi dan dibebankan sebagai beban langsung pada saat penjualan diakui, yaitu pada saat pekerjaan telah diselesaikan dan mendapat persetujuan dari pemberi kerja.

Sedangkan biaya-biaya untuk mengerjakan proyek yang berkaitan dengan jasa hubungan masyarakat dan jasa pameran diakumulasi dan dibebankan sebagai beban langsung pada saat penjualan diakui, yaitu berdasarkan persentase tingkat penyelesaian pekerjaan.

**f. Beban Dibayar di Muka**

Beban dibayar di muka dibebankan pada laba rugi sesuai dengan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).



**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
  - (i) Memilikipengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
  - (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau,
  - (iii) Personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup, jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
  - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Grup.
  - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
  - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) 1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

**h. Investasi Jangka Panjang Lain-lain**

Investasi dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, diukur pada biaya perolehan. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan langsung pada laba rugi.

**i. Aset Tetap**

Efektif tanggal 1 Januari 2016, Grup menerapkan Amandemen PSAK 16 (2015) "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi".

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK 16 bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan tidak dapat digunakan.

Penerapan Amandemen PSAK 16 (2015) tidak memiliki dampak pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**i. Aset Tetap (lanjutan)**

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan.

Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan instalasi	10
Peralatan studio	5 - 10
Peralatan dan perlengkapan kantor	5 - 10
Kendaraan	8

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset tetap yang tidak digunakan lagi dan ditujukan untuk dijual dihentikan penyusutannya dan diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual pada akun aset lainnya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

**j. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar dari pada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laba rugi sebagai rugi penurunan nilai.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**j. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (lanjutan)**

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset nonkeuangan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

**k. Transaksi Sewa**

Grup mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya.

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Sewa dimana Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan pemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo pembiayaan. Jumlah kewajiban sewa, dikurangi beban keuangan disajikan sebagai utang jangka panjang. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan di laporan laba rugi konsolidasian setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset secara signifikan berada pada *lessor* diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian secara garis lurus selama masa sewa.

**l. Imbalan Kerja Karyawan**

Efektif 1 Januari 2016, Grup menerapkan Amandemen PSAK 24 (2015), "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja".

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**I. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)**

PSAK 24 meminta entitas untuk mempertimbangkan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, iuran tersebut harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada mengalokasikan iuran tersebut pada periode jasa.

Penerapan PSAK 24 (Amandemen 2015) tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset program (tidak termasuk bunga neto) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

Beban bunga dan pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan sebagaimana digunakan dalam PSAK 24 (Revisi 2013) versi sebelumnya digantikan dengan beban bunga - neto, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban manfaat pasti - neto atau aset pada saat awal dari tiap periode pelaporan tahunan.

**m. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Pendapatan usaha berasal dari jasa berikut:

- Produksi iklan dan desain grafis, diakui pada saat pekerjaan diselesaikan dan telah memperoleh persetujuan dari pemberi kerja.
- Media, diakui pada saat iklan telah ditayangkan dan penayangan tersebut telah memperoleh persetujuan dari pemberi kerja.
- Hubungan masyarakat dan pameran, diakui berdasarkan persentase tingkat penyelesaian pekerjaan atau sesuai dengan persyaratan yang disebutkan dalam kontrak.

Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (metode akrual).

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	13.321	13.436
1 Dolar Singapura (SGD)	9.532	9.299
1 Dolar Hongkong (HKD)	1.714	1.732

**o. Perpajakan**

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Bunga dan denda untuk kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, dicatat sebagai bagian dari "Manfaat (Beban) Pajak" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**o. Perpajakan (lanjutan)**

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

**p. Laba (Rugi) Neto Per Saham Dasar**

Laba (rugi) neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) neto pada tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham ditempatkan dan disetor selama tahun yang bersangkutan. Jumlah rata-rata tertimbang saham pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar 465.224.000 saham.

**q. Segmen Operasi**

Segmen operasi adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset, dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasian.

Segmen geografis tidak disajikan karena aktivitas penjualan Grup seluruhnya dilakukan di Jakarta.

**r. Provisi**

Provisi diakui jika entitas memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat. Jika entitas mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai pengantiannya.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

**s. Penyesuaian Tahunan 2015**

Grup menerapkan penyesuaian-penyesuaian tahun 2015, berlaku efektif 1 Januari 2016 sebagai berikut:

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**s. Penyesuaian Tahunan 2015 (lanjutan)**

- PSAK 5 (Penyesuaian 2015) - "Segmen Operasi"

Penyesuaian ini mengklarifikasi entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat mengenai segmen operasi yang digabungkan dan karakteristik ekonomi dan pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.

- PSAK 7 (Penyesuaian 2015) - "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi"

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Di samping itu, entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.

- PSAK 16 (Penyesuaian 2015) - "Aset Tetap"

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK 16 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Sebagai tambahan, akumulasi penyusutan adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

- PSAK 22 (Penyesuaian 2015) - "Kombinasi Bisnis"

Penyesuaian ini mengklarifikasi pengaturan bersama, tidak hanya ventura bersama, adalah di luar dari ruang lingkup PSAK 22. Pengecualian ruang lingkup ini diterapkan untuk akuntansi dalam laporan keuangan pengaturan bersama itu sendiri. Seluruh imbalan kontinjensi yang timbul dari kombinasi bisnis dan tidak diklasifikasi sebagai ekuitas diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi terlepas apakah itu termasuk dalam ruang lingkup PSAK 55.

- PSAK 25 (Penyesuaian 2015) - "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"

Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK 25 paragraf 27.

- PSAK 53 (Penyesuaian 2015) - "Pembayaran Berbasis Saham"

Penyesuaian ini mengklarifikasi beberapa isu yang berkaitan dengan definisi kondisi kinerja dan kondisi jasa yang mana merupakan kondisi vesting.

- PSAK 68 (Penyesuaian 2015) - Pengukuran Nilai Wajar"

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK 68 dapat diterapkan tidak hanya pada kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK 55

Penerapan dari penyesuaian-penyesuaian tahunan 2015 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan terkait pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)**

**Pertimbangan**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang lingkungan ekonomi primer tempat Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban pokok penjualan. Manajemen Grup menentukan mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Sewa

Grup mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Grup bertindak sebagai *lessee* untuk beberapa sewa kendaraan dan peralatan kantor. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Grup atas perjanjian sewa, transaksi sewa kendaraan dan peralatan kantor sebagai sewa pembiayaan.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang yang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan untuk piutang usaha. Nilai tercatat dari piutang usaha Grup sebelum penyisihan untuk penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 diungkapkan dalam Catatan 5.

**Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penilaian Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 2c dan 31.



**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Penyusutan Aset Tetap

Beban perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat aset tetap bersih Grup 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 diungkapkan dalam Catatan 2i dan 11.

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan di masa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan kerja karyawan Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Grup dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat pengunduran diri, tingkat mortalitas dan usia pensiun. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera dalam laporan laba rugi konsolidasian dan pada saat terjadi. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2l dan 17.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar. Namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah cadangan imbalan kerja karyawan.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**4. KAS DAN SETARA KAS**

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Kas	65.657.000	65.657.000
Bank		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.611.440.463	11.361.290.624
PT Bank OCBC NISP Tbk	6.306.244.178	2.230.206.838
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	518.578.656	2.042.670.506
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	263.212.816	263.353.264
PT Bank Central Asia Tbk	191.255.741	690.247.939
PT CIMB Niaga Tbk	55.829.590	55.899.691
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	44.962.242	45.072.283
Lain-lain (di bawah Rp30 juta)	-	-
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (USD85.308 pada tanggal 31 Maret 2017 dan USD85.323 pada tanggal 31 Desember 2016)	1.136.392.664	1.146.404.665
Standard Chartered Bank, Jakarta (USD13.447 pada tanggal 31 Maret 2017 dan USD106.704 pada tanggal 31 Desember 2016)	179.125.888	1.433.671.988
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (USD7.567 pada tanggal 31 Maret 2017 dan USD307.987 pada tanggal 31 Desember 2016)	100.805.658	4.138.113.466
Subtotal bank	<u>16.407.847.896</u>	<u>23.406.931.264</u>
Setara kas - Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.000.000.000	10.000.000.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	2.000.000.000
Subtotal setara kas - deposito berjangka	<u>5.000.000.000</u>	<u>12.000.000.000</u>
<b>Total</b>	<b><u>21.473.504.896</u></b>	<b><u>35.472.588.264</u></b>

Suku bunga per tahun deposito berjangka dalam mata uang Rupiah masing-masing 3,20% untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan antara 3,20% sampai dengan 6,50% untuk tahun 2016.

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

**5. PIUTANG USAHA**

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Pihak ketiga		
PT Muara Wisesa Samudra	15.813.230.168	18.427.887.899
PT Astra Daihatsu Motor	11.596.670.851	1.620.873.936
PT Nutrindo Jaya Abadi	10.389.306.854	12.607.339.854
PT Campina Ice Cream Industry	5.907.943.285	7.436.945.115
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	4.501.195.674	13.714.504.689
PT Pharos Indonesia	4.494.934.315	7.759.294.315

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**5. PIUTANG USAHA (lanjutan)**

	<b>31 Maret 2017</b>	<b>31 Desember 2016</b>
PT Graha Tunas Selaras	3.761.960.409	4.529.942.040
PT Taman Impian Jaya Ancol	2.700.851.472	6.856.027.002
PT Nutrisains	2.700.285.337	3.153.481.337
PT Krama Yudha Tiga Berlian Motors	1.825.632.305	1.238.494.915
PT Lenovo Indonesia	1.579.579.439	15.466.545
PT Pertamina Training & Consulting	1.478.130.885	2.739.263.038
PT Seven Sunday Films	1.234.693.878	1.234.693.878
PT Bank OCBC NISP Tbk	1.180.340.465	3.865.031.142
PT TC Subaru	1.114.080.000	1.114.080.000
PT Astra Otoparts Tbk	1.110.378.451	1.591.933.240
Eicher Motors Limited	747.286.472	1.064.574.588
PT American Standart Cartered	184.671.379	1.022.122.295
PT Orindo Alam Ayu	1.646.323	3.714.883.080
PT Putra Adhi Prima	-	1.085.959.466
Lain-lain (di bawah Rp1 miliar)	12.184.202.609	12.144.351.236
Total pihak ketiga	84.507.020.571	106.937.149.610
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang	(1.351.143.017)	(1.351.143.017)
Total pihak ketiga – neto	83.155.877.554	105.586.006.593
Pihakberelasi (Catatan 9a)		
PT Teknografika Nusantara	3.523.828.231	4.620.000.000
<b>Total piutang usaha</b>	<b>86.679.705.785</b>	<b>110.206.006.593</b>

Rincian piutang usaha berdasarkan umurnya (*aging schedule*) adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2017</b>	<b>31 Desember 2016</b>
Pihak Ketiga:		
Belum jatuh tempo	34.269.657.183	41.307.573.478
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	18.786.094.854	22.094.259.644
31 - 60 hari	1.830.366.922	16.173.218.419
61 - 90 hari	6.903.159.686	6.854.808.846
Lebih dari 90 hari	22.717.741.926	20.507.289.223
Total pihak ketiga	84.507.020.571	106.937.149.610
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang	(1.351.143.017)	(1.351.143.017)
Total pihak ketiga – neto	83.155.877.554	105.586.006.593
Pihak berelasi:		
Belum jatuh tempo	3.523.828.231	4.620.000.000
<b>Total piutang usaha</b>	<b>86.679.705.785</b>	<b>110.206.006.593</b>

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2017</b>	<b>31 Desember 2016</b>
Saldo awal	943.741.761	943.741.761
Penambahan penyisihan pada tahun berjalan (Catatan 25)	472.439.808	472.439.808
Realisasi tahun berjalan	(65.014.427)	(65.014.427)
Penyesuaian selisih kurs	(24.125)	(24.125)
<b>Saldo akhir</b>	<b>1.351.143.017</b>	<b>1.351.143.017</b>

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**5. PIUTANG USAHA (lanjutan)**

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai piutang tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas tidak tertagihnya piutang. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha pihak ketiga.

Piutang usaha Entitas Induk sebesar Rp40.000.000.000 dijadikan jaminan untuk utang bank jangka pendek yang diperoleh Entitas Induk dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 12).

**6. JASA DALAM PELAKSANAAN**

Akun ini merupakan akumulasi biaya yang dikeluarkan untuk membiayai suatu proyek pekerjaan. Pada saat proyek telah selesai, maka pekerjaan dalam pelaksanaan ini akan dibebankan sebagai beban langsung. Rincian pekerjaan dalam pelaksanaan berdasarkan jenis dan proses pekerjaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Program televisi	14.734.874.762	15.081.164.032
Bahan seni	9.059.303.391	7.438.343.034
Bahan cetak	7.420.852.412	10.777.526.470
Perlengkapan ruang pameran	6.929.158.378	5.670.711.858
Program studio	6.539.403.409	4.282.411.421
Promosi dan pemasaran	2.774.056.791	1.968.514.312
Jasa lainnya	7.895.686.086	7.306.713.657
<b>Total</b>	<b><u>55.353.335.229</u></b>	<b><u>52.525.384.784</u></b>

**7. UANG MUKA DAN ASET LANCAR LAINNYA**

Terdiri atas:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Uang muka:		
Media	12.587.449.356	11.389.273.066
Produksi	4.038.453.961	5.267.162.313
Aset lancar lainnya:		
Beban dibayar di muka	729.786.635	882.377.974
Perlengkapan	665.784.503	345.953.570
Perlengkapan kantor	80.838.790	85.280.880
<b>Total</b>	<b><u>18.102.313.245</u></b>	<b><u>17.970.047.803</u></b>

Uang muka media merupakan uang muka yang dibayarkan kepada para pemasok dari media cetak dan elektronik dalam rangka pemesanan penayangan iklan.

Uang muka produksi merupakan uang muka yang dibayarkan terlebih dahulu untuk berbagai keperluan yang berkaitan dengan pembuatan iklan dan program pada media elektronik.

Beban dibayar di muka merupakan pembayaran di muka untuk sewa gedung dan asuransi atas aset tetap Grup.

**8. DEPOSITO YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA**

Akun ini merupakan deposito berjangka Entitas Induk dalam mata uang Rupiah yang ditempatkan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp12.000.530.000 pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, dengan tingkat suku bunga 4,50% - 5,50% per tahun untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 4,50% - 7,75% per tahun untuk tahun 2016. Deposito berjangka tersebut dijamin untuk utang bank jangka pendek yang diperoleh Entitas Induk dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 12).

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**9. SIFAT, TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI**

Sifat pihak berelasi

<b>Pihak-pihak Berelasi</b>	<b>Sifat Hubungan</b>	<b>Sifat Transaksi</b>
PT Prima Rancang Buana	Manajemen yang sama dengan Entitas Induk	Piutang pihak berelasi dan utang usaha
PT Fortune Travindo	Manajemen yang sama dengan Entitas Induk	Piutang pihak berelasi, utang usaha dan utang pihak berelasi.
Fortune PR Singapore Pte., Ltd	Manajemen yang sama dengan Entitas Induk	Piutang pihak berelasi
PT Teknografika Nusantara	Manajemen yang sama dengan Entitas Induk	Piutang usaha, utang usaha dan pendapatan usaha

Transaksi pihak berelasi

a. Pendapatan dan piutang usaha

Pendapatan usaha dari PT Teknografika Nusantara, pihak berelasi adalah sekitar 0,01% dan 1,21% dari jumlah pendapatan usaha pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016. Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, saldo piutang usaha yang timbul dari transaksi usaha sebesar 1,57% dan 1,79% dari jumlah aset konsolidasian disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" (Catatan 5).

b. Pinjaman karyawan

Grup memberikan pinjaman tanpa bunga kepada karyawan yang akan dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Jumlah pinjaman karyawan masing-masing sebesar 0,06% dan 0,17% dari jumlah aset konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

c. Piutang pihak berelasi

Terdiri atas:

	<b>31 Maret 2017</b>	<b>31 Desember 2016</b>
PT Prima Rancang Buana	4.412.416.746	4.412.416.746
PT Fortune Travindo	1.170.009.641	1.170.009.641
Fortune PR Singapore Pte., Ltd	1.061.065.771	1.026.569.741
<b>Total</b>	<b>6.643.492.158</b>	<b>6.608.996.128</b>

Akun ini merupakan pinjaman tanpa bunga, tanpa jaminan dan tanpa jangka waktu pengembalian yang pasti yang diberikan oleh Grup. Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, saldo piutang tersebut adalah masing-masing sebesar 2,95% dan 2,56% dari jumlah aset konsolidasian.

d. Pembelian dan utang usaha

Pembelian Grup dari pihak berelasi yaitu :

	<b>31 Maret 2017</b>		<b>31 Desember 2016</b>	
	Total	%*)	Total	%*)
PT Teknografika Nusantara	70.000.000	0,13	5.013.022.789	1,73
PT Fortune Travindo	60.692.091	0,11	1.569.015.915	0,54
<b>Total</b>	<b>130.692.091</b>	<b>0,24</b>	<b>6.582.038.704</b>	<b>2,27</b>

\*) Persentase dari total beban langsung

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**9 SIFAT, TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Transaksi pihak berelasi (lanjutan)

d. Pembelian dan utang usaha (lanjutan)

Utang usaha Grup kepada pihak berelasi yaitu :

	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
	Total	% <sup>*)</sup>	Total	% <sup>*)</sup>
PT Teknografika Nusantara	2.546.662.501	2,53	4.267.191.866	3,26
PT Fortune Travindo	301.492.010	0,30	285.866.353	0,22
PT Prima Rancang Buana	248.586.735	0,25	186.524.301	0,14
<b>Total</b>	<b>3.096.741.246</b>	<b>3,08</b>	<b>4.739.582.520</b>	<b>3,62</b>

\*) Persentase dari total liabilitas konsolidasian

e. Utang lain-lain

Akun ini merupakan utang kepada PT Fortune Travindo, pihak berelasi, atas biaya operasional Entitas Induk yang dibayarkan terlebih dahulu oleh PT Fortune Travindo.

f. Utang pihak berelasi

PT Fortune Adwicipta, Entitas Anak, memberikan pinjaman tanpa bunga, tanpa jaminan, dan jatuh tempo yang pasti kepada PT Fortune Travindo, pihak berelasi, sebesar Rp200.000.000 pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016. Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, saldo utang tersebut adalah masing-masing sebesar 0,20% dan 0,15% dari jumlah liabilitas konsolidasian.

g. Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi

Jumlah kompensasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris sebesar masing-masing Rp486.900.000 dan Rp1.560.000.000 atau 3,25% dan 3,23% dari jumlah gaji, upah dan kesejahteraan karyawan dalam beban usaha pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

Jumlah kompensasi yang diberikan kepada Direksi masing-masing sebesar Rp693.486.000 dan Rp12.424.668.806 atau 9,69% dan 25,71% dari jumlah gaji, upah dan kesejahteraan karyawan dalam beban usaha pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

**10. INVESTASI JANGKA PANJANG LAIN-LAIN**

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, akun ini merupakan penyertaan 1 (satu) lembar saham pada PT Usaha Kita Makmur Indonesia (UKMI) dengan persentase kepemilikan sebesar 2,38% dengan nilai nominal sebesar Rp500.000.000 per lembar. Instrumen ekuitas ini tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak dapat diukur secara andal, sehingga nilai wajar instrumen tersebut dicatat pada biaya perolehan.

UKMI didirikan berdasarkan Akta Notaris Singgih Susilo S.H., No. 71 tanggal 28 Juni 2004 yang kemudian diubah dengan akta No. 20 tanggal 5 November 2004 oleh notaris yang sama, berkedudukan di Jakarta dan bergerak dalam perdagangan umum dengan misi membantu mitra usaha dan/atau usaha kecil menengah, antara lain dalam memperluas dan mengembangkan pasar, meningkatkan produktivitas, efisiensi dan sinergi serta melakukan inovasi.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**11. ASET TETAP**

Aset tetap terdiri atas:

	31 Maret 2017			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<b>Biaya Perolehan</b>				
<b>Kepemilikan langsung:</b>				
Bangunan dan prasarana	8.764.807.092	-	-	8.764.807.092
Mesin dan instalasi	15.899.768	-	-	15.899.768
Peralatan studio	138.738.436	-	-	138.738.436
Peralatan dan perlengkapan kantor	9.346.526.547	119.296.000	5.566.000	9.460.256.547
Kendaraan	3.822.506.897	-	-	3.822.506.897
<b>Aset sewa pembiayaan:</b>				
Peralatan dan perlengkapan kantor	-	-	-	-
Kendaraan	414.250.000	-	-	414.250.000
<b>Total</b>	<b>22.502.728.740</b>	<b>119.296.000</b>	<b>5.566.000</b>	<b>22.616.458.740</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>				
<b>Kepemilikan langsung:</b>				
Bangunan dan prasarana	6.630.028.799	108.759.357	-	6.738.788.156
Mesin dan instalasi	13.913.847	-	-	13.913.847
Peralatan studio	127.517.293	288.525	-	127.805.818
Peralatan dan perlengkapan kantor	8.137.803.414	152.748.087	5.566.000	8.284.985.501
Kendaraan	2.260.523.654	117.529.222	-	2.378.052.876
<b>Aset sewa pembiayaan:</b>				
Peralatan dan perlengkapan kantor	-	-	-	-
Kendaraan	56.096.354	12.945.312	-	69.041.666
<b>Total</b>	<b>17.225.883.361</b>	<b>392.270.503</b>	<b>5.566.000</b>	<b>17.612.587.864</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>5.276.845.379</b>			<b>5.003.870.876</b>

	31 Desember 2016				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<b>Biaya Perolehan</b>					
<b>Kepemilikan langsung:</b>					
Bangunan dan prasarana	8.764.807.092	-	-	-	8.764.807.092
Mesin dan instalasi	15.899.768	-	-	-	15.899.768
Peralatan studio	138.738.436	-	-	-	138.738.436
Peralatan dan perlengkapan kantor	9.166.045.423	205.545.464	159.984.340	134.920.000	9.346.526.547
Kendaraan	3.822.506.897	-	-	-	3.822.506.897
<b>Aset sewa pembiayaan:</b>					
Peralatan dan perlengkapan kantor	134.920.000	-	-	(134.920.000)	-
Kendaraan	414.250.000	-	-	-	414.250.000
<b>Total</b>	<b>22.457.167.616</b>	<b>205.545.464</b>	<b>159.984.340</b>	<b>-</b>	<b>22.502.728.740</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					
<b>Kepemilikan langsung:</b>					
Bangunan dan prasarana	6.194.991.393	435.037.406	-	-	6.630.028.799
Mesin dan instalasi	13.913.847	-	-	-	13.913.847
Peralatan studio	126.363.193	1.154.100	-	-	127.517.293
Peralatan dan perlengkapan kantor	7.500.041.956	683.063.798	159.984.340	114.682.000	8.137.803.414
Kendaraan	1.788.148.964	472.374.690	-	-	2.260.523.654
<b>Aset sewa pembiayaan:</b>					
Peralatan dan perlengkapan kantor	87.698.000	26.984.000	-	(114.682.000)	-
Kendaraan	4.315.104	51.781.250	-	-	56.096.354
<b>Total</b>	<b>15.715.472.457</b>	<b>1.670.395.244</b>	<b>159.984.340</b>	<b>-</b>	<b>17.225.883.361</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>6.741.695.159</b>				<b>5.276.845.379</b>

Rincian laba penjualan aset tetap pada tahun 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Biaya perolehan	5.566.000	159.984.340
Akumulasi penyusutan	5.566.000	159.984.340
Nilai buku aset tetap	-	-
Hasil penjualan aset tetap	500.000	3.200.000
<b>Laba penjualan aset tetap</b>	<b>500.000</b>	<b>3.200.000</b>

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

#### 11. ASET TETAP (lanjutan)

Penyusutan yang dibebankan pada beban usaha masing-masing sebesar Rp392.270.503 dan Rp1.670.395.244 untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 (Catatan 25).

Kendaraan senilai Rp407.800.000 yang dimiliki oleh Entitas Induk, yang diperoleh melalui fasilitas kredit dari PT BCA Finance, dijamin untuk liabilitas yang terkait. Liabilitas terkait disajikan sebagai "Utang Pembelian Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 (Catatan 14).

Kendaraan sebesar Rp414.250.000 yang dimiliki oleh FPR, Entitas Anak, yang diperoleh melalui fasilitas sewa pembiayaan dari PT Artha Asia Finance dijamin untuk liabilitas yang terkait. Liabilitas terkait disajikan sebagai "Utang Sewa Pembiayaan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 (Catatan 15).

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, risiko huru-hara, risiko kerusakan, dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Adira Dinamika, PT Adira Insurance, PT Asuransi Artarindo, PT Asuransi Sompoo Japan Nipponkoa Indonesia, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia dan PT Asuransi Central Asia berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp6.159.225.077 dan Rp5.940.388.444. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas aset tetap yang dipertanggungkan tersebut.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

#### 12. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini merupakan fasilitas yang diterima Entitas Induk dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Kredit modal kerja <i>non revolving</i>	-	15.000.000.000
Kredit modal kerja <i>revolving</i>	-	10.000.000.000
<b>Total</b>	<b>-</b>	<b>25.000.000.000</b>

Sebagaimana dinyatakan dalam Surat Perjanjian Kredit No. CBG.CB3/SPPK/MN1.179/2011 tanggal 13 Juni 2011, Entitas Induk memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang digunakan untuk modal kerja dengan jumlah maksimum Rp20 miliar dan jatuh tempo pada tanggal 14 Juli 2012.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. CRO.KP/205/KMK/11 pada tanggal 22 November 2012, Entitas Induk mendapat tambahan fasilitas kredit modal kerja sebesar maksimum Rp20 miliar sehingga jumlah fasilitas menjadi Rp40 miliar dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 Juli 2013. Fasilitas pinjaman ini dikenai bunga sebesar 9,25% per tahun.

Lebih lanjut, berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. CBC.JIS/SPPK/1279/2013 pada tanggal 8 Juli 2013, fasilitas kredit modal kerja dikonversi menjadi:

1. Kredit modal kerja *non revolving* sebesar Rp25.000.000.000
2. Kredit modal kerja *revolving* sebesar Rp15.000.000.000

Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 14 Agustus 2014 dan dikenai bunga sebesar 11,5% per tahun.

Fasilitas tersebut kemudian diperpanjang kembali sampai tanggal 14 Agustus 2015 berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit No. CBC.JIS/SPPK/1319/2014 tanggal 23 Juli 2014, serta dikenai bunga sebesar 11,75% per tahun.

Suku bunga fasilitas ini mengalami penyesuaian menjadi 12,25% per tahun sesuai dengan surat No. CBC.JIS/1406/2014 tanggal 18 Agustus 2014.



**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

Fasilitas tersebut kemudian diperpanjang kembali sampai tanggal 14 Agustus 2016 berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit No. CRO.KP/205/KMK/2015 tanggal 10 Agustus 2015.

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. CRO.KP/205/KMK/11 Addendum VI tanggal 8 Agustus 2016, plafon fasilitas kredit modal kerja *non revolving* semula Rp25.000.000.000 diturunkan menjadi Rp15.000.000.000 dan plafon fasilitas kredit modal kerja *revolving* semula Rp15.000.000.000 ditambah menjadi Rp25.000.000.000 dengan jangka waktu 1 tahun sampai dengan tanggal 14 Agustus 2017 dan dikenai bunga 11,5%.

Sesuai dengan pencatatan di akun Utang Bank Jangka Pendek per tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan tercatat mempunyai kewajiban sebesar Rp 25.000.000.000 yang terdiri dari kewajiban kredit modal kerja *non revolving* sebesar Rp 15.000.000.000 dan kewajiban kredit modal kerja *revolving* sebesar Rp 10.000.000.000. Pada tanggal 27 Maret 2017 Perusahaan telah melakukan pembayaran seluruh fasilitas pinjaman untuk fasilitas *non revolving* yang telah diterima Perusahaan sebesar Rp 15.000.000.000 dan berturut turut pada tanggal 31 Januari 2017 dan tanggal 15 Maret 2017 Perusahaan telah melunasi seluruh fasilitas kredit *revolving* yang diambil Perusahaan sebesar Rp 10.000.000.000. Merujuk pada ketentuan Addendum VI (Ke Enam) No. CRO.KP/205/KMK/11 tanggal 8 Agustus 2016, dengan adanya pembayaran pelunasan fasilitas kredit, maka fasilitas kredit *non revolving* yang diterima Perusahaan tidak dapat dipergunakan lagi, sedangkan fasilitas kredit *revolving* yang tersedia untuk dipergunakan Perusahaan masih dapat dimanfaatkan oleh Perusahaan sampai dengan berakhirnya jangka waktu pemberian fasilitas kredit tersebut.

Seluruh fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha sebesar Rp40.000.000.000 (Catatan 5) dan deposito berjangka atas nama Entitas Induk yang ditempatkan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp12.000.530.000 (Catatan 8).

**13. UTANG USAHA**

Akun ini merupakan liabilitas kepada para pemasok untuk pembelian barang dan jasa dengan rincian sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2017</b>	<b>31 Desember 2016</b>
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	13.761.246.402	19.872.230.402
PT Surya Citra Televisi Tbk	7.769.740.000	3.890.089.500
PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh	7.340.696.000	8.338.968.000
PT Televisi Transformasi Indonesia	7.030.876.656	5.252.599.056
PT Global Informasi Bermutu	3.010.177.848	3.744.796.000
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia	2.698.836.800	3.054.387.600
PT Kompas Media Nusantara	2.250.978.400	1.550.940.160
PT Indosiar Visual Mandiri	2.051.368.000	2.492.116.000
PT Net Mediatama Indonesia	1.985.511.000	1.563.936.000
PT Media Televisi Indonesia	1.486.336.000	2.701.901.995
PT Jawa Pos Koran	564.330.000	1.129.818.000
Lain-lain (di bawah Rp1 miliar)	33.633.504.411	33.884.870.546
Dolar Amerika Serikat		
Mediacorp Pte. Ltd, Singapore (USD80.000 pada tanggal 31 Desember 2016)	-	1.074.880.000
Subtotal pihak ketiga	<u>83.583.601.517</u>	<u>88.551.533.259</u>

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**13. UTANG USAHA (lanjutan)**

	<b>31 Maret 2017</b>	<b>31 Desember 2016</b>
Pihak berelasi (Catatan 9d)		
PT Teknografika Nusantara	2.546.662.501	4.267.191.866
PT Fortune Travindo	301.492.010	186.524.301
PT Prima Rancang Buana	248.586.735	285.866.353
Subtotal pihak berelasi	<u>3.096.741.246</u>	<u>4.739.582.520</u>
<b>Total</b>	<b><u>86.680.342.763</u></b>	<b><u>93.291.115.779</u></b>

Rincian umur utang usaha dihitung sejak tanggal faktur (*invoice*) adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2017</b>	<b>31 Desember 2016</b>
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo	52.517.998.354	64.639.264.606
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	10.329.038.733	4.717.824.790
31 - 60 hari	3.480.753.992	4.188.804.811
61 - 90 hari	2.271.754.630	893.896.773
Lebih dari 90 hari	14.984.055.808	14.111.742.279
Subtotal	<u>83.583.601.517</u>	<u>88.551.533.259</u>
Pihak berelasi		
Belum Jatuh tempo	112.852.159	4.344.271.466
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	2.473.197.501	2.694.800
31 - 60 hari	10.201.000	14.730.000
61 - 90 hari	120.723.582	6.505.000
Lebih dari 90 hari	379.767.004	371.381.254
Subtotal	<u>3.096.741.246</u>	<u>4.739.582.520</u>
<b>Total</b>	<b><u>86.680.342.763</u></b>	<b><u>93.291.115.779</u></b>

**14. UTANG PEMBELIAN ASET TETAP**

Akun ini merupakan utang pembelian kendaraan Entitas Induk dengan jaminan fidusia berupa kendaraan yang bersangkutan (Catatan 11) dari PT BCA Finance dengan rincian sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2017</b>	<b>31 Desember 2016</b>
Utang pembelian aset tetap	160.132.942	184.159.252
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>95.454.455</u>	<u>96.570.765</u>
<b>Bagian Jangka Panjang - Neto</b>	<b><u>64.678.487</u></b>	<b><u>87.588.487</u></b>

Utang pembelian aset tetap ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 9,28% per tahun.

Beban bunga atas utang pembelian aset tetap tersebut masing-masing sebesar Rp3.380.490 dan Rp21.489.361 (Catatan 26) untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

**15. UTANG SEWA PEMBIAYAAN**

Pada tahun 2015, FPR, Entitas Anak, memperoleh fasilitas sewa pembiayaan dari PT Artha Asia Finance untuk pembelian kendaraan dengan jaminan fidusia berupa kendaraan yang bersangkutan (Catatan 11) dan yang akan berakhir pada tahun 2019.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**15. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)**

Rincian utang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Maret 2107 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2017</b>	<b>31 Desember 2016</b>
2017	106.614.923	142.140.084
2018	142.140.084	142.140.084
2019	130.295.223	130.295.223
Total sewa minimum	379.050.230	414.575.391
Dikurangi beban bunga	60.909.762	71.922.626
Nilai sekarang dari pembayaran sewa minimal	318.140.468	342.652.765
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	106.491.281	103.058.361
<b>Bagian jangka panjang – Neto</b>	<b>211.649.187</b>	<b>239.594.404</b>

Utang sewa pembiayaan ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 8,75% per tahun.

Beban bunga atas utang sewa pembiayaan tersebut masing-masing sebesar Rp11.022.724 dan Rp51.742.506 (Catatan 26) untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

**16. PERPAJAKAN**

**a. Utang Pajak**

	<b>31 Maret 2017</b>	<b>31 Desember 2016</b>
<u>Entitas Induk:</u>		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4 (2)	8.333.332	-
Pasal 21	568.043.015	423.003.569
Pasal 23	317.603.906	394.176.906
Pajak Pertambahan Nilai	450.498.144	750.580.017
STP/SKPKB/SP (Catatan 16e)	-	-
Total Entitas Induk	1.344.478.397	1.567.760.492
 <u>Entitas Anak:</u>		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	64.859.654	63.620.633
Pasal 23	67.671.839	113.493.288
Pasal 25	96.371.625	96.371.625
Pasal 29	108.114.304	108.114.304
Pajak Pertambahan Nilai	1.438.461.833	706.807.700
STP/SKPKB/SP (Catatan 16e)	214.816.459	214.816.459
Total Entitas Anak	1.990.295.714	1.303.224.009
<b>Total</b>	<b>3.334.774.111</b>	<b>2.870.984.501</b>

**b. Beban Pajak Penghasilan**

	<b>31 Maret 2017</b>	<b>31 Maret 2016</b>
<u>Entitas Induk:</u>		
Pajak kini	-	-
Pajak tangguhan	19.267.816	20.494.786
<u>Entitas Anak:</u>		
Pajak kini	(213.119.513)	(12.846.577)
Pajak tangguhan	7.822.215	10.525.559
<b>Total</b>	<b>(186.029.482)</b>	<b>18.173.768</b>

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**16. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**c. Pajak Penghasilan - Pajak Kini**

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rugi fiskal Entitas Induk untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Maret 2016</u>
Rugi sebelum beban pajak penghasilan	(2.491.585.999)	(6.557.941.305)
Laba (rugi) neto Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	<u>1.269.114.726</u>	<u>(367.258.925)</u>
Rugi sebelum beban pajak penghasilan Entitas Induk	(1.222.471.273 )	(6.190.682.380)
Beda Waktu:		
Penyusutan aset tetap	77.110.649	81.979.146
Beda permanen:		
Kesejahteraan karyawan	9.880.000	78.426.971
Jamuan dan sumbangan	11.098.136	62.217.472
Pajak dan denda	16.231.320	24.260.396
Penghasilan bunga yang telah dikenai pajak final	<u>(268.948.109)</u>	<u>(457.137.685)</u>
<b>Rugi fiskal - Entitas Induk</b>	<b><u>(1.377.099.277 )</u></b>	<b><u>(6.400.936.080)</u></b>

Perhitungan beban pajak kini, utang pajak penghasilan badan dan tagihan pajak penghasilan Grup adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Maret 2016</u>
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan):		
Entitas Induk	-	-
Entitas Anak	<u>1.216.928.423</u>	<u>71.467.884</u>
Beban pajak kini		
Entitas Induk	-	-
Entitas Anak	<u>213.119.513</u>	<u>12.846.577</u>
<b>Total beban pajak kini</b>	<b><u>213.119.513</u></b>	<b><u>12.846.577</u></b>
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:		
<u>Entitas Anak</u>		
Pasal 23	38.216.995	6.318.882
Pasal 25	<u>289.114.875</u>	<u>176.097.400</u>
Total	<u>327.331.870</u>	<u>(182.416.282)</u>
<b>Total utang pajak penghasilan badan</b>	<b><u>(114.212.357 )</u></b>	<b><u>(169.569.705)</u></b>
Tagihan restitusi pajak penghasilan		
Entitas Induk		
Pasal 23	3.375.413.304	1.922.640.621
Pasal 25	14.255.600	14.255.600
Entitas Anak		
Pasal 23	166.679.659	57.770.198
Pasal 25	-	279.189.453
Pasal 29	<u>635.490.249</u>	<u>541.582.314</u>
<b>Total tagihan restitusi pajak penghasilan</b>	<b><u>4.191.838.812</u></b>	<b><u>2.815.438.186</u></b>

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**16. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**d. Pajak Tangguhan**

Rincian manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Manfaat pajak tangguhan

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Maret 2016</u>
<b>Entitas Induk</b>		
<u>Dibebankan ke laba rugi</u>		
Penyusutan aset tetap	19.267.817	20.494.786
<b>Entitas Anak</b>		
<u>Dibebankan ke laba rugi</u>		
Penyusutan aset tetap	7.822.215	10.525.559
<b>Total</b>	<b>27.090.032</b>	<b>31.020.345</b>

Aset pajak tangguhan

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
<b>Entitas Induk</b>		
Imbalan kerja karyawan	1.482.641.542	1.482.641.542
Penyusutan aset tetap	100.403.768	81.135.951
Penyisihan penurunan nilai piutang	82.223.275	82.223.275
Penghapusan piutang	1.922.425	1.922.425
Subtotal	1.667.191.010	1.647.923.193
<b>Entitas Anak</b>		
Penyisihan penurunan nilai piutang	255.562.479	255.562.479
Imbalan kerja karyawan	135.409.207	135.409.207
Penyusutan aset tetap	44.159.853	36.337.638
Penghapusan piutang	9.519.873	9.519.873
Sewa pembiayaan	(5.268.762)	(5.268.762)
Subtotal	439.382.650	431.560.435
<b>Total</b>	<b>2.106.573.660</b>	<b>2.079.483.628</b>

**e. Tagihan dan Pemeriksaan Pajak**

Entitas Induk

Pada tahun 2016, Entitas Induk menerima beberapa Surat Tagihan Pajak sebesar Rp36.255.839 dengan rincian sebagai berikut :

1. Pajak Penghasilan pasal 21 masa April, Juli dan Desember 2015 sebesar Rp17.622.069
2. Pajak Penghasilan pasal 23 masa Desember 2015, sebesar Rp13.702.925
3. Pajak Penghasilan pasal 4 ayat 2 masa April 2014 sebesar Rp100.000
4. Pajak Penghasilan pasal 25 masa Juli dan Agustus 2011 sebesar Rp200.000
5. Pajak Penghasilan badan tahun 2015 dan 2014 sebesar Rp4.130.845
6. Pajak Pertambahan Nilai masa Februari 2011 sebesar Rp500.000

Jumlah seluruh kurang bayar dan tagihan pajak tersebut sebesar Rp36.255.839 dibebankan ke dalam akun "Pajak dan Denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2016. Tagihan pajak sebesar Rp800.000 telah dibayar tunai pada tanggal 8 April 2016, Rp21.752.914 pada tanggal 30 Agustus 2016 dan Rp13.702.925 pada tanggal 10 Oktober 2016.

Entitas Induk juga menerima surat ketetapan pajak Pajak Pertambahan Nilai Masa Desember 2015 sebesar Rp2.400.000. Tagihan tersebut telah dibayar tunai pada tanggal 10 Oktober 2016.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**16. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**e. Tagihan dan Pemeriksaan Pajak (lanjutan)**

Entitas Induk (lanjutan)

Pada tanggal 29 September 2016, Entitas Induk menerima surat pemberitahuan pemeriksaan lapangan atas Pajak Badan tahun 2015. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Entitas Induk belum menerima hasil pemeriksaan pajak tersebut.

Pada tahun 2015, Entitas Induk menerima beberapa Surat Tagihan Pajak sebesar Rp69.001.887 dengan rincian sebagai berikut :

1. Pajak Penghasilan pasal 21 masa Maret 2014, Desember 2014 dan Agustus 2015 sebesar Rp33.731.268
2. Pajak Penghasilan pasal 23 masa Maret 2014, Desember 2014 dan Agustus 2015 sebesar Rp11.590.507
3. Pajak Penghasilan badan tahun 2010 dan 2014 sebesar Rp6.070.988
4. Pajak Pertambahan Nilai masa Januari sampai dengan Desember 2010 sebesar Rp8.982.303
5. Pajak Pertambahan Nilai masa Februari, Mei, Juni dan Juli 2015 sebesar Rp8.626.821

Jumlah seluruh kurang bayar Surat Tagihan Pajak tersebut sebesar Rp69.001.887 dibebankan ke dalam akun "Pajak dan Denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2015. Tagihan pajak tersebut telah dibayar tunai sebesar Rp44.741.491 oleh Entitas Induk pada tahun 2015. Sedangkan sisa kurang bayar tagihan pajak sebesar Rp24.260.396 telah dibayar tunai pada tanggal 11 Januari 2016.

Entitas Induk juga menerima surat ketetapan pajak Pajak Pertambahan Nilai Masa Agustus 2010 sebesar Rp947.519.100. Tagihan tersebut telah dibayar tunai pada tahun 2015.

PT Pelita Alembana (PA)

Pada tanggal 23 Juni 2015, PA, Entitas Anak, menerima surat pemberitahuan pemeriksaan lapangan atas Pajak Pertambahan Nilai masa Mei sampai dengan November 2014. Pada tanggal 29 Januari 2016, PA, Entitas Anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar No. 00004/407/14/038/16 dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar No. 00013/207/14/038/16 hasil pemeriksaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). PA, Entitas Anak, ditetapkan kurang bayar atas PPN masa Mei sampai November 2015 sebesar Rp10.886.400 dan lebih bayar atas PPN masa Desember 2015 sebesar Rp3.344.480.276. Selisih antara hasil kurang bayar dan lebih bayar sebesar Rp3.333.493.876 diterima secara tunai pada tanggal 1 Maret 2016.

Pada tahun 2016, PA, Entitas Anak, menerima beberapa Surat Tagihan Pajak sebesar Rp12.063.795 dengan rincian sebagai berikut :

1. Pajak Penghasilan pasal 21 masa Desember 2015 sebesar Rp4.943.150
2. Pajak Penghasilan pasal 23 masa Desember 2015, sebesar Rp5.917.453
3. Pajak Penghasilan badan tahun 2014 sebesar Rp1.203.192

Jumlah seluruh kurang bayar dan tagihan pajak tersebut sebesar Rp12.063.795 dibebankan ke dalam akun "Pajak dan Denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2016. Tagihan pajak sebesar Rp1.203.192 telah dibayar tunai pada tanggal 9 Mei 2016 dan Rp10.860.603 pada tanggal 9 November 2016.

Pada tanggal 2 Desember 2016 dan 7 Desember 2016, PA, Entitas Anak, menerima surat pemberitahuan pemeriksaan lapangan atas Pajak Badan tahun 2015 dan Pajak Pertambahan Nilai tahun 2015. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, PA, Entitas Anak, belum menerima hasil pemeriksaan pajak tersebut.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**16. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**e. Tagihan dan Pemeriksaan Pajak (lanjutan)**

PT Fortune Pramana Rancang (FPR)

Pada tahun 2016, FPR Entitas Anak, menerima beberapa Surat Tagihan Pajak sebesar Rp12.430.675 dengan rincian sebagai berikut :

1. Pajak Penghasilan badan tahun 2014 sebesar Rp3.574.821
2. Pajak Pertambahan Nilai masa Mei 2015 sebesar Rp 8.855.854

Jumlah seluruh kurang bayar dan tagihan pajak tersebut sebesar Rp12.430.675 dibebankan ke dalam akun "Pajak dan Denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2016. Tagihan pajak tersebut telah dibayar tunai pada tanggal 7 Juni 2016.

Pada tanggal 14 Januari 2013, FPR, Entitas Anak, menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tagihan pajak penghasilan tahun 2010 sebesar Rp93.907.935. Hasil pemeriksaan pajak yang diterima FPR menetapkan lebih bayar sebesar Rp110.838.365. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, FPR belum menerima restitusi pajak lebih bayar tersebut.

PT Fortune Adwicipta (FAC)

Pada tahun 2016, FAC Entitas Anak, menerima beberapa Surat Tagihan Pajak sebesar Rp1.382.673 dengan rincian sebagai berikut :

1. Pajak Penghasilan badan tahun 2014 sebesar Rp1.178.533
2. Pajak Penghasilan pasal 21 masa Maret 2014 sebesar Rp204.140

Jumlah seluruh kurang bayar dan tagihan pajak tersebut sebesar Rp1.382.673 dibebankan ke dalam akun "Pajak dan Denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2016. Tagihan pajak sebesar Rp1.178.533 telah dibayar tunai pada tanggal 8 April 2016 dan Rp204.140 pada tanggal 9 Mei 2016.

FAC, Entitas Anak, juga menerima surat ketetapan pajak Pajak Pertambahan Nilai Masa Juni 2012 sebesar Rp2.183.274. Tagihan tersebut telah dibayar tunai pada tanggal 9 Mei 2016.

Pada tahun 2015, FAC, Entitas Anak, menerima beberapa STP atas Pajak Penghasilan pasal 4 ayat 2 masa Maret, Juni dan Agustus 2013 dan Pajak Pertambahan Nilai masa Desember 2012 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp48.652.892. FAC membebankan tagihan pajak sebesar Rp48.652.892 tersebut sebagai bagian dari akun "Pajak dan denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2015.

Tagihan pajak tersebut telah dibayar tunai sebesar Rp17.885.392 pada tahun 2015. Sedangkan sisa kurang bayar tagihan pajak sebesar Rp30.767.500 telah dibayar tunai pada tanggal 11 Januari 2016.

Pada tahun 2013, FAC, Entitas Anak, menerima beberapa STP atas Pajak Penghasilan pasal 21 dan Pajak Penghasilan Final dan Fiskal Luar Negeri serta beberapa Surat Paksa (SP) atas Pajak Penghasilan pasal 21, Pajak Penghasilan pasal 23, dan Pajak Penghasilan Nilai untuk masa pajak tahun 2007 sampai dengan 2010 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp102.349.476. Atas tagihan pajak tersebut, FAC membebankan sebagai bagian dari akun "Pajak dan denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2013. Jumlah tersebut masih terutang hingga tanggal 31 Desember 2016.

Pada tanggal 21 November 2011, FAC menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tagihan pajak penghasilan tahun 2009 sebesar Rp279.258.403. Hasil pemeriksaan pajak yang diterima FAC menetapkan lebih bayar sebesar Rp279.258.402 dan kurang bayar atas Pajak Penghasilan pasal 4 ayat 2 sebesar Rp100.875.419, Pajak Penghasilan pasal 21 sebesar Rp20.187.499, Pajak Penghasilan pasal 23 sebesar Rp118.779.468 dan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp15.165.000 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp255.007.386.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**16. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**e. Tagihan dan Pemeriksaan Pajak (lanjutan)**

PT Fortune Adwicipta (FAC) (lanjutan)

Atas hasil pemeriksaan tersebut, FAC membebankan tagihan pajak penghasilan tahun 2009 sebesar Rp255.007.386 sebagai bagian dari akun "Pajak dan denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011. Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP00093.PPH/WPJ.04/ KP.1003/2011 tentang pengembalian kelebihan pembayaran pajak kepada FAC, menetapkan untuk mengkompensasi lebih bayar sebesar Rp279.258.402 dengan jumlah kurang bayar sebesar Rp190.824.906 dari tagihan pajak penghasilan tahun 2009, Rp44.955.907 dari tagihan pajak penghasilan tahun 2008, Rp41.677.589 dari tagihan pajak penghasilan tahun 2007 dan Rp1.800.000 dari tagihan pajak penghasilan tahun 2010.

Sehingga jumlah pajak yang harus disetor FAC atas tagihan pajak penghasilan tahun 2009 sebesar Rp64.182.480 dan jumlah tersebut masih terutang sampai dengan tanggal 31 Maret 2017.

Pada tanggal 20 Juli 2010, FAC, menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tagihan pajak penghasilan tahun 2008 sebesar Rp252.506.449. Hasil pemeriksaan pajak yang diterima FAC menetapkan lebih bayar sebesar Rp252.506.449 dan kurang bayar atas Pajak Penghasilan pasal 4 ayat 2 sebesar Rp72.210.116, Pajak Penghasilan pasal 21 sebesar Rp45.685.057, Pajak Penghasilan pasal 23 sebesar Rp253.368.629 dan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp21.103.262 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp392.367.064. Sesuai dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) KPPMB No. 00022/406/08/017/10, FAC mengkompensasi lebih bayar sebesar Rp252.506.449 dengan jumlah kurang bayar sebesar Rp392.367.064 sehingga jumlah pajak yang harus disetor FAC sebesar Rp139.860.615 pada tanggal 31 Desember 2010.

Atas hasil pemeriksaan tersebut, FAC membebankan tagihan pajak penghasilan tahun 2008 dan kekurangan bayar pajak atas Pajak Penghasilan pasal 4 ayat 2, Pajak Penghasilan pasal 21, Pajak Penghasilan pasal 23 dan Pajak Pertambahan Nilai di atas sebesar Rp392.367.064 dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian lain tahun 2010.

Kemudian pada tahun 2011, FAC membayar kurang bayar pajak penghasilan tahun 2008 sebesar Rp46.620.205 dan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan tahun 2009 dengan kurang bayar pajak penghasilan tahun 2008 sebesar Rp44.955.907, sehingga jumlah pajak yang masih harus disetor FAC sebesar Rp48.284.503 pada tanggal 31 Desember 2012 dan jumlah tersebut masih terutang sampai dengan tanggal 31 Maret 2017.

Jumlah pajak terutang oleh FAC pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 untuk seluruh tagihan pajak tersebut adalah sebesar Rp214.816.459.

**f. Administrasi dan Perubahan Peraturan Perpajakan**

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Wajib Pajak menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

**17. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN**

Grup mencatat penyisihan imbalan pascakerja karyawan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, dalam laporannya tertanggal 28 Februari 2017 menggunakan metode "*Projected Unit Credit*".



**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**17. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)**

Jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan yang harus diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2017</b>	<b>31 Desember 2016</b>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	6.472.203.000	6.472.203.000

Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2017</b>	<b>31 Desember 2016</b>
Biaya jasa kini	-	382.601.000
Biaya bunga	-	671.975.000
Penyisihan kelebihan pembayaran manfaat	-	8.410.733.000
Biaya jasa lalu atas kurtailmen	-	(3.777.751.000)
<b>Total beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laba rugi</b>	<b>-</b>	<b>5.687.558.000</b>

Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui pada ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2017</b>	<b>31 Desember 2016</b>
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul dari:		
Perubahan asumsi keuangan	-	340.463.000
Penyesuaian berdasarkan pengalaman liabilitas program	-	777.126.000
<b>Total beban (pendapatan) yang diakui pada penghasilan komprehensif lain</b>	<b>-</b>	<b>1.117.589.000</b>

Mutasi pada liabilitas bersih yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2017</b>	<b>31 Desember 2016</b>
Saldo awal tahun	6.472.203.000	12.169.348.000
Beban selama periode berjalan (Catatan 25)	-	5.687.558.000
Beban (penghasilan) komprehensif lain	-	1.117.589.000
Pembayaran manfaat karyawan	-	(12.502.292.000)
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>6.472.203.000</b>	<b>6.472.203.000</b>

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah 9,27 tahun.

**18. MODAL SAHAM**

Rincian pemegang saham Entitas Induk berikut dengan kepemilikannya pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 berdasarkan catatan yang dikelola oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut :

<b>Pemegang Saham</b>	<b>Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>Persentase Pemilikan</b>	<b>Total Modal Saham</b>
PT Karya Citra Prima	430.332.000	92,50%	43.033.200.000
Masyarakat (pemilikan di bawah 5%)	34.892.000	7,50%	3.489.200.000
<b>Total</b>	<b>465.224.000</b>	<b>100,00%</b>	<b>46.522.400.000</b>

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, tidak terdapat saham Entitas Induk yang dimiliki oleh Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**19. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO**

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2017</b>	<b>31 Desember 2016</b>
Agio saham		
Penawaran umum perdana	6.150.000.000	6.150.000.000
Agio saham yang berasal dari penambahan modal saham atas pelaksanaan Waran Seri I	613.440.000	613.440.000
Beban emisi efek ekuitas	<u>(3.167.567.104)</u>	<u>(3.167.567.104)</u>
	3.595.872.896	3.595.872.896
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>3.553.096.441</u>	<u>3.553.096.441</u>
<b>Total</b>	<b><u>7.148.969.337</u></b>	<b><u>7.148.969.337</u></b>

Agio saham sebesar Rp 613.440.000 merupakan agio yang berasal dari Waran Seri I yang telah dieksekusi sebanyak 10.224.000 saham sampai dengan akhir periode pelaksanaan waran tanggal 14 Januari 2005 dengan harga pelaksanaan awal waran sebesar Rp 160 per saham.

**20. PEMBENTUKAN CADANGAN UMUM**

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 1 Juni 2016 dan telah dinyatakan dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 13 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Entitas Induk telah menyetujui untuk membentuk tambahan cadangan umum sebesar Rp548.870.888 atau 15% dari laba neto tahun 2015.

**21. KEPENTINGAN NONPENGENDALI**

Rincian kepentingan pemegang saham nonpengendali atas ekuitas dan bagian hasil bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2017</b>		
	<b>Bagian Laba (Rugi) Komprehensif Nonpengendali</b>		
	<b>Awal Tahun</b>	<b>Akhir Tahun</b>	<b>Akhir Tahun</b>
PT Pelita Alembana	304.251.163	8.700.750	312.951.913
PT Fortune Pramana Rancang	188.705.336	5.073.830	193.779.166
PT Fortune Adwicipta	<u>(43.503.197)</u>	<u>(3.136.406)</u>	<u>(46.639.603)</u>
<b>Total</b>	<b><u>449.453.302</u></b>	<b><u>10.638.174</u></b>	<b><u>460.091.476</u></b>
	<b>31 Desember 2016</b>		
	<b>Bagian Laba (Rugi) Komprehensif Nonpengendali</b>		
	<b>Awal Tahun</b>	<b>Akhir Tahun</b>	<b>Akhir Tahun</b>
PT Pelita Alembana	276.639.837	27.611.326	304.251.163
PT Fortune Pramana Rancang	169.766.106	18.939.230	188.705.336
PT Fortune Adwicipta	<u>(40.179.048)</u>	<u>(3.324.149)</u>	<u>(43.503.197)</u>
<b>Total</b>	<b><u>406.226.895</u></b>	<b><u>43.226.407</u></b>	<b><u>449.453.302</u></b>

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**22. RUGI NETO PER SAHAM**

Laba (rugi) neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode yang bersangkutan:

	<b>31 Maret 2017</b>	<b>31 Maret 2016</b>
Rugi neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	(2.688.214.272 )	(6.536.276.686)
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	465.224.000	465.224.000
<b>Rugi neto per saham</b>	<b>(6)</b>	<b>(14)</b>

**23. PENDAPATAN USAHA**

	<b>31 Maret 2017</b>	<b>31 Maret 2016</b>
Media:		
Televisi	28.761.398.231	41.029.161.750
Cetak	8.106.958.181	13.638.379.766
Digital	5.066.203.659	2.064.279.020
Radio	199.355.355	121.589.100
Produksi iklan	13.881.886.692	13.781.553.455
Hubungan masyarakat	3.895.842.500	4.032.395.860
Desain grafis dan pameran	5.999.750.135	2.538.541.793
<b>Total</b>	<b>65.911.394.753</b>	<b>77.205.900.744</b>

Pada tanggal 31 Maret 2017, pelanggan dengan nilai pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha adalah PT Astra Daihatsu Motor dan PT Nutrindo Jaya Abadi dengan jumlah sekitar Rp21 miliar.

Pada tanggal 31 Maret 2016, pelanggan dengan nilai pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha adalah PT Nutrindo Jaya Abadi dengan jumlah sekitar Rp13 miliar.

Pendapatan usaha pihak berelasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 adalah sebesar 0,01% dan 0,12% dari jumlah pendapatan usaha.

**24. BEBAN LANGSUNG**

	<b>31 Maret 2017</b>	<b>31 Maret 2016</b>
Media:		
Televisi	27.452.913.116	39.114.230.725
Cetak	7.291.818.801	12.588.350.196
Digital	2.801.684.735	1.426.445.608
Radio	188.931.000	119.205.000
Produksi iklan	11.024.508.746	10.047.067.248
Hubungan masyarakat	760.385.149	1.784.721.174
Desain grafis dan pameran	5.238.870.693	1.200.405.255
<b>Total</b>	<b>54.759.112.240</b>	<b>66.280.425.206</b>

Tidak ada pemasok dengan nilai pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian selama 31 Maret 2017.

Pemasok dengan nilai pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian selama 31 Maret 2016 adalah PT Rajawali Citra Televisi Indonesia dengan jumlah sebesar Rp13 miliar.

Pada tahun 31 Maret 2017 dan 2016, pembelian kepada pihak berelasi dengan jumlah masing-masing sebesar Rp186 juta dan Rp479 juta.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**25. BEBAN USAHA**

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Maret 2016</u>
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	11.065.336.083	14.060.451.033
Administrasi kantor	955.926.112	200.603.667
Penyusutan (Catatan 11)	392.270.503	428.139.033
Telepon, faksimile, listrik dan internet	313.318.450	1.243.079.468
Honorarium tenaga ahli	260.485.159	556.878.483
Perjalanan dan transportasi	258.883.174	325.053.053
Pajak dan denda (Catatan 16)	16.231.320	55.027.896
Jamuan dan sumbangan	11.098.136	84.904.769
<b>Total</b>	<b><u>13.273.548.937</u></b>	<b><u>16.954.137.402</u></b>

**26. BEBAN KEUANGAN**

Terdiri atas:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Maret 2016</u>
Beban bunga:		
Utang bank	643.680.556	915.353.415
Utang sewa pembiayaan (Catatan 15)	11.022.724	14.034.044
Utang pembelian aset tetap (Catatan 14)	3.380.490	3.380.490
Beban administrasi dan provisi bank	16.333.113	15.202.295
<b>Total</b>	<b><u>674.416.883</u></b>	<b><u>947.970.244</u></b>

**27. PENGHASILAN BUNGA**

Terdiri atas:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Maret 2016</u>
Deposito berjangka	268.416.581	446.990.216
Jasa giro	90.985.806	103.102.303
<b>Total</b>	<b><u>359.402.387</u></b>	<b><u>550.092.519</u></b>

**28. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN**

Terdiri atas:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Maret 2016</u>
<b>Penghasilan lain-lain – neto</b>	<b>600.000</b>	<b>327.300</b>

**29. ASET MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Grup memiliki aset moneter dalam mata uang asing dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>		<u>31 Desember 2016</u>		
	<u>Mata Uang Asing</u>	<u>Ekuivalen Rupiah</u>	<u>Mata Uang Asing</u>	<u>Ekuivalen Rupiah</u>	
Aset					
Bank	USD	106.323	1.416.324.210	500.014	6.718.190.119
Liabilitas					
Utang usaha	USD	-	80.000	1.074.880.000	
<b>Aset moneter neto dalam mata uang asing</b>		<b><u>1.416.324.210</u></b>		<b><u>5.643.310.119</u></b>	

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**29. ASET MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)**

Apabila aset moneter neto dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2017 dijabarkan kedalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah pada tanggal 28 April 2017, maka jumlah aset moneter neto dalam mata uang asing di atas akan naik sebesar Rp637.936.

**30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN**

**MANAJEMEN RISIKO**

Dalam aktivitas usaha sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu nilai mata uang asing dan tingkat suku bunga), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk, dan praktik pasar terbaik.

**a. Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko jika pihak debitur tidak memenuhi liabilitasnya dalam kontrak konsumen, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup mengelola risiko kredit dari pelanggan dengan melakukan analisa dan persetujuan kredit yang hati-hati, dan juga pengawasan terhadap saldo piutang dilakukan secara berkesinambungan untuk meminimalisasi piutang tak tertagih.

Pengungkapan kuantitatif atas eksposur risiko kredit sehubungan dengan aset keuangan adalah sebagai berikut:

31 Maret 2017						
	Belum Jatuh Tempo Dan Tidak Ada Penurunan Nilainya	Telah Jatuh Tempo Tetapi Belum Diturunkan Nilainya			Telah Jatuh Tempo Dan Diturunkan Nilainya	Total
		1 - 30 hari	31 - 60 hari	61 - 90 hari		
Piutang usaha						
Pihak ketiga	34.269.657.183	18.786.094.854	1.830.366.922	6.903.159.686	21.366.598.909	83.155.877.554
Pihak berelasi	3.523.828.231	-	-	-	-	3.523.828.231
Piutang lain-lain - pihak ketiga	6.602.945.262	-	-	-	-	6.602.945.262
Piutang pihak berelasi	6.643.492.158	-	-	-	-	6.643.492.158
<b>Total</b>	<b>51.039.922.834</b>	<b>18.786.094.854</b>	<b>1.830.366.922</b>	<b>6.903.159.686</b>	<b>21.366.598.909</b>	<b>99.926.143.205</b>

  

31 Desember 2016						
	Belum Jatuh Tempo Dan Tidak Ada Penurunan Nilainya	Telah Jatuh Tempo Tetapi Belum Diturunkan Nilainya			Telah Jatuh Tempo Dan Diturunkan Nilainya	Total
		1 - 30 hari	31 - 60 hari	61 - 90 hari		
Piutang usaha						
Pihak ketiga	41.307.573.478	22.094.259.644	16.173.218.419	6.854.808.846	19.156.146.206	105.586.006.593
Pihak berelasi	4.620.000.000	-	-	-	-	4.620.000.000
Piutang lain-lain - pihak ketiga	7.313.246.688	-	-	-	-	7.313.246.688
Piutang pihak berelasi	6.608.996.128	-	-	-	-	6.608.996.128
<b>Total</b>	<b>59.849.816.294</b>	<b>22.094.259.644</b>	<b>16.173.218.419</b>	<b>6.854.808.846</b>	<b>19.156.146.206</b>	<b>124.128.249.409</b>

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melakukan prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

**MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**a. Risiko Kredit (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, piutang usaha diturunkan nilainya dan dibuat penyisihannya dengan rincian sebagai berikut :

	31 Maret 2017		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Total
Piutang usaha	65.313.106.876	22.717.741.926	88.030.848.802
Piutang lain-lain - pihak ketiga	6.602.945.262	-	6.602.945.262
Piutang pihak berelasi	6.643.492.158	-	6.643.492.158
Dikurangi: penyisihan penurunan nilai	-	(1.351.143.017)	(1.351.143.017)
<b>Total</b>	<b>78.559.544.296</b>	<b>21.366.598.909</b>	<b>99.926.143.205</b>

  

	31 Desember 2016		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Total
Piutang usaha	91.049.860.387	20.507.289.223	111.557.149.610
Piutang lain-lain - pihak ketiga	7.313.246.688	-	7.313.246.688
Piutang pihak berelasi	6.608.996.128	-	6.608.996.128
Dikurangi: penyisihan penurunan nilai	-	(1.351.143.017)	(1.351.143.017)
<b>Total</b>	<b>104.972.103.203</b>	<b>19.156.146.206</b>	<b>124.128.249.409</b>

**b. Risiko Pasar**

Risiko pasar adalah risiko dalam hal nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko nilai mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga.

Risiko Nilai Mata Uang Asing

Risiko nilai mata uang asing adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Grup terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset moneter bersih yang berbeda dengan mata uang fungsional Grup.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dengan pendapatan sebelum pajak yang berakhir 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016:

	Kenaikan (Penurunan) Mata Uang Asing		Pengaruh Pada Laba Sebelum Pajak
31 Maret 2017	USD	5%	70.816.211
		-5%	(70.816.211)
31 Desember 2016	USD	5%	282.165.506
		-5%	(282.165.506)

Grup memiliki aset moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 dan disajikan dalam Catatan 29.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

**MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**b. Risiko Pasar (lanjutan)**

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman dari Grup yang dikenakan suku bunga mengambang.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan *swap* suku bunga pada saat ini.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko tingkat suku bunga:

31 Maret 2017						
	Rata-rata Suku Bunga Efektif	Jatuh Tempo Dalam Satu (1) Tahun	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4	Total
<b>Aset</b>						
<b>Bunga Tetap</b>						
Bank dan setara kas	3,20%	21.473.504.896	-	-	-	21.473.504.896
Deposito yang dibatasi penggunaannya	4,50% - 5,50%	12.000.530.000	-	-	-	12.000.530.000
<b>Liabilitas</b>						
<b>Bunga Tetap</b>						
Utang bank jangka pendek	11,25%	-	-	-	-	-
Utang pembelian aset tetap	9,28%	95.454.455	64.678.487	-	-	160.132.942
Utang sewa pembiayaan	13,18%	106.491.281	121.405.917	90.243.270	-	318.140.468
31 Desember 2016						
	Rata-rata Suku Bunga Efektif	Jatuh Tempo Dalam Satu (1) Tahun	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4	Total
<b>Aset</b>						
<b>Bunga Tetap</b>						
Bank dan setara kas	3,20% - 6,50%	35.406.931.264	-	-	-	35.406.931.264
Deposito yang dibatasi penggunaannya	4,50% - 7,75%	12.000.530.000	-	-	-	12.000.530.000
<b>Liabilitas</b>						
<b>Bunga Tetap</b>						
Utang bank jangka pendek	11,50% - 12,25%	25.000.000.000	-	-	-	25.000.000.000
Utang pembelian aset tetap	9,28%	96.570.765	87.588.487	-	-	184.159.252
Utang sewa pembiayaan	13,18%	103.058.361	239.594.404	-	-	342.652.765

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

**MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**c. Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko dalam hal Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo.

Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel dibawah merupakan profil liabilitas keuangan Grup berdasarkan kontrak pembayaran tanpa diskonto pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016:

	<b>31 Maret 2017</b>				
	<b>&lt; 1 bulan</b>	<b>1 - 3 bulan</b>	<b>3 - 12 bulan</b>	<b>&gt; 12 bulan</b>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>					
Utang bank jangka pendek	-	-	-	-	-
Utang usaha					
Pihak ketiga	33.367.169.102	23.386.465.118	17.044.140.756	9.785.826.541	83.583.601.517
Pihak berelasi	99.392.159	13.460.000	2.614.754.483	369.134.604	3.096.741.246
Utang lain-lain - pihak ketiga					
Pihak ketiga	147.151.864	95.848.763	1.545.386.251	1.424.208.375	3.212.595.253
Pihak berelasi	-	-	-	819.980	819.980
Beban masih harus dibayar	116.000.000	-	-	-	116.000.000
Utang pembelian aset tetap	7.891.777	15.967.115	71.595.564	64.678.486	160.132.942
Utang sewa pembiayaan	8.350.897	16.977.952	81.162.432	211.649.187	318.140.468
Utang pihak berelasi	-	-	-	200.000.000	200.000.000
<b>Total Liabilitas Keuangan</b>	<b>33.745.955.799</b>	<b>23.528.718.948</b>	<b>21.357.039.486</b>	<b>12.056.317.173</b>	<b>90.688.031.406</b>

	<b>31 Desember 2016</b>				
	<b>&lt; 1 bulan</b>	<b>1 - 3 bulan</b>	<b>3 - 12 bulan</b>	<b>&gt; 12 bulan</b>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>					
Utang bank jangka pendek	5.000.000.000	20.000.000.000	-	-	25.000.000.000
Utang usaha					
Pihak ketiga	47.581.111.532	20.520.547.403	13.485.584.146	6.964.290.178	88.551.533.259
Pihak berelasi	10.355.650	4.333.915.816	69.964.035	325.347.019	4.739.582.520
Utang lain-lain - pihak ketiga					
Pihak ketiga	602.877.165	22.995.435	472.034.700	1.029.539.756	2.127.447.056
Pihak berelasi	-	-	-	819.980	819.980
Beban masih harus dibayar	96.750.000	-	116.750.000	-	213.500.000
Utang pembelian aset tetap	7.711.483	15.602.334	73.263.170	87.582.265	184.159.252
Utang sewa pembiayaan	8.081.680	16.430.617	78.545.914	239.594.554	342.652.765
Utang pihak berelasi	-	-	-	200.000.000	200.000.000
<b>Total Liabilitas Keuangan</b>	<b>53.306.887.510</b>	<b>44.909.491.605</b>	<b>14.296.141.965</b>	<b>8.847.173.752</b>	<b>121.359.694.832</b>



**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

**MANAJEMEN MODAL**

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan atau proses selama periode penyajian.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan modal. Utang bersih adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan dikurangi dengan jumlah kas dan setara kas. Sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan. Pada tanggal tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2017</b>	<b>31 Desember 2016</b>
Total liabilitas	100.495.008.517	130.702.882.333
Dikurangi kas dan setara kas	21.473.504.896	35.472.588.264
Utang neto	79.021.503.621	95.230.294.069
Total ekuitas	124.452.841.459	127.129.417.567
<b>Rasio utang terhadap modal</b>	<b>0,63</b>	<b>0,75</b>

**31. INSTRUMEN KEUANGAN**

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016:

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**31. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

	31 Maret 2017	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
<b>Aset Keuangan</b>		
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>		
Kas dan setara kas	21.473.504.896	21.473.504.896
Piutang usaha		
Pihak ketiga	83.155.877.554	83.155.877.554
Pihak berelasi	3.523.828.231	3.523.828.231
Piutang lain-lain - pihak ketiga	6.602.945.262	6.602.945.262
Deposito yang dibatasi penggunaannya	12.000.530.000	12.000.530.000
Pinjaman karyawan	136.817.805	136.817.805
Piutang pihak berelasi	6.643.492.158	6.643.492.158
<b>Total</b>	<b>133.536.995.906</b>	<b>133.536.995.906</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>		
<u>Liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi</u>		
Utang bank jangka pendek	-	-
Utang usaha		
Pihak ketiga	83.583.601.517	83.583.601.517
Pihak berelasi	3.096.741.246	3.096.741.246
Utang lain-lain		
Pihak ketiga	3.212.595.253	3.212.595.253
Pihak berelasi	819.980	819.980
Beban masih harus dibayar	116.000.000	116.000.000
Utang pembelian aset tetap	160.132.942	160.132.942
Utang sewa pembiayaan	318.140.468	318.140.468
Utang pihak berelasi	200.000.000	200.000.000
<b>Total</b>	<b>90.688.031.406</b>	<b>90.688.031.406</b>
<b>31 Desember 2016</b>		
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
<b>Aset Keuangan</b>		
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang:</u>		
Kas dan setara kas	35.472.588.264	35.472.588.264
Piutang usaha		
Pihak ketiga	105.586.006.593	105.586.006.593
Pihak berelasi	4.620.000.000	4.620.000.000
Piutang lain-lain - pihak ketiga	7.313.246.688	7.313.246.688
Deposito yang dibatasi penggunaannya	12.000.530.000	12.000.530.000
Pinjaman karyawan	431.441.805	431.441.805
Piutang pihak berelasi	6.608.996.128	6.608.996.128
<b>Total</b>	<b>172.032.809.478</b>	<b>172.032.809.478</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>		
<u>Liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi</u>		
Utang bank jangka pendek	25.000.000.000	25.000.000.000
Utang usaha		
Pihak ketiga	88.551.533.259	88.551.533.259
Pihak berelasi	4.739.582.520	4.739.582.520

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**31. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

	31 Desember 2016	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Utang lain-lain		
Pihak ketiga	2.127.447.056	2.127.447.056
Pihak berelasi	819.980	819.980
Beban masih harus dibayar	213.500.000	213.500.000
Utang pembelian aset tetap	184.159.252	184.159.252
Utang sewa pembiayaan	342.652.765	342.652.765
Utang pihak berelasi	200.000.000	200.000.000
<b>Total</b>	<b>121.359.694.832</b>	<b>121.359.694.832</b>

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar masing-masing kelompok dari instrumen keuangan Grup:

1. Kas dan setara kas, piutang usaha dari pihak ketiga dan pihak berelasi, piutang lain-lain dari pihak ketiga dan pihak berelasi, utang bank jangka pendek, utang usaha kepada pihak ketiga dan pihak berelasi, utang lain-lain kepada pihak ketiga dan pihak berelasi, dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.
2. Nilai tercatat dari utang jangka panjang berupa utang pembelian aset tetap dan sewa pembiayaan mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank atau entitas pembiayaan.
3. Nilai wajar deposito yang dibatasi penggunaannya, pinjaman karyawan, piutang pihak berelasi, dan utang pihak berelasi dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari piutang/utang tersebut karena tidak ada jangka waktu penerimaan/pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

**32. INFORMASI SEGMENT USAHA**

Pada tahun 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Grup mengklasifikasikan usahanya menjadi dua (2) segmen usaha yaitu:

- Jasa periklanan dan Jasa desain grafis meliputi layanan perencanaan dan belanja media iklan, pengelolaan komunikasi pemasaran terpadu, produksi dan desain grafis yang mencakup logo, identitas korporat, identitas merek, dan produk, kemasan dan iklan layanan masyarakat, jasa pameran dan jasa audio visual atau multi media.
- Jasa kehumasan mengkhususkan pada kehumasan korporat (*corporate public relation*), penyidikan (*litigation public relation*), dan manajemen krisis.

31 Maret 2017	Jasa Periklanan Dan Desain Grafis	Jasa Kehumasan	Eliminasi	Total
Informasi Segmen				
Pedapatan usaha				
Penjualan eksternal	62.015.552.253	3.895.842.500	-	65.911.394.753
Penjualan antar segmen	275.510.204	480.000.000	(755.510.204)	-
<b>Total pendapatan usaha</b>	<b>62.291.062.457</b>	<b>4.375.842.500</b>	<b>(755.510.204)</b>	<b>65.911.394.753</b>
Laba (rugi) usaha	(2.747.864.100 )	626.597.676	-	(2.121.266.424 )
Penghasilan bunga	356.425.327	2.977.060	-	359.402.387
Beban keuangan	(659.380.497 )	(15.036.386 )	-	(674.416.883 )
Beban lain-lain	(25.805.364 )	(29.460.332 )	-	(55.865.696 )
<b>Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan</b>	<b>(3.076.624.634 )</b>	<b>585.078.018</b>	<b>-</b>	<b>(2.491.546.616 )</b>
<b>Beban pajak penghasilan</b>	<b>(108.334.446 )</b>	<b>(77.695.036 )</b>	<b>-</b>	<b>(186.029.482 )</b>
<b>Penghasilan (beban) komprehensif lain</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Laba (rugi) komprehensif</b>	<b>(3.184.959.080 )</b>	<b>507.382.982</b>	<b>-</b>	<b>2.677.576.098</b>

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**32. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)**

31 Maret 2017	Jasa Periklanan Dan Desain Grafis	Jasa Kehumasan	Eliminasi	Total
Aset segmen	279.648.569.145	28.327.375.921	(83.029.095.080)	224.946.849.986
Liabilitas segmen	130.076.022.809	8.946.759.271	(38.527.773.563)	100.495.008.517
Pembelanaan modal	95.496.000	23.800.000	-	119.296.000
Penyusutan	319.779.638	72.490.865	-	392.270.503

  

31 Maret 2016	Jasa Periklanan Dan Desain Grafis	Jasa Kehumasan	Eliminasi	Total
Informasi Segmen				
Pedapatan usaha				
Penjualan eksternal	73.173.504.883	4.032.395.861	-	77.205.900.744
Penjualan antar segmen	-	-	-	-
<b>Total pendapatan usaha</b>	<b>73.173.504.884</b>	<b>4.032.395.861</b>	<b>-</b>	<b>77.205.900.744</b>
Laba (rugi) usaha	(5.902.023.231)	(126.638.633)	-	(6.028.661.864)
Penghasilan bunga	545.595.041	4.497.478	-	550.092.519
Beban keuangan	(929.187.637)	(18.782.607)	-	(947.970.244)
Beban lain-lain	(120.538.738)	(10.862.978)	-	(131.401.716)
<b>Rugi sebelum beban pajak penghasilan</b>	<b>(6.406.154.565)</b>	<b>(151.786.740)</b>	<b>-</b>	<b>(6.557.941.305)</b>
<b>Manfaat pajak penghasilan</b>	<b>10.519.364</b>	<b>7.654.404</b>	<b>-</b>	<b>18.173.768</b>
<b>Rugi komprehensif</b>	<b>(6.395.635.201)</b>	<b>(144.132.336)</b>	<b>-</b>	<b>(6.539.767.537)</b>
Aset segmen	315.162.403.761	25.146.849.844	(66.929.533.735)	273.379.719.870
Liabilitas segmen	164.226.097.253	8.311.671.559	(22.935.688.083)	149.602.080.729
Pembelanaan modal	73.282.000	-	-	73.282.000
Penyusutan	343.562.185	84.576.848	-	428.139.033

**33. KONTINJENSI**

PT Fortune Adwicipta (FAC), Entitas Anak, menjadi tergugat pada perkara No. 140/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel yang diajukan PT Pahala Kencana (penggugat) pada tanggal 8 Maret 2012 ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, mengenai permasalahan biaya pengiriman cetakan/brosur dan spanduk promo produk Fastron dari PT Pertamina (Persero) di seluruh wilayah Indonesia sebanyak 4.151 titik/tempat dengan tujuan pengiriman ke SPBU PT Pertamina (Persero).

Pada tanggal 4 Maret 2013, atas perkara No. 140/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel terhadap FAC Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah memberikan putusan sebagai berikut :

1. Mengabulkan gugatan pengugat untuk sebagian.
2. Menyatakan tergugat telah melakukan wanprestasi (ingkar janji).
3. Membatalkan perjanjian kerjasama pengiriman paket antara pengugat dan tergugat tanggal 16 Mei 2011.
4. Menghukum tergugat untuk membayar biaya pengiriman paket pertamina kepada penggugat sebesar Rp311.000.000.
5. Menghukum tergugat untuk membayar ganti rugi kepada penggugat sebesar Rp100.000.000.
6. Menolak gugatan penggugat untuk selain dan selebihnya.

Pada tanggal 7 Oktober 2013, melalui Maqdir Ismail & Partners selaku kuasa hukum FAC, FAC mengajukan memori banding terhadap keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tertanggal 4 Maret 2013. Permohonan banding tersebut menyatakan bahwa FAC keberatan dan menolak seluruh keputusan dan pertimbangan Majelis Hakim Pengadilan Jakarta Selatan. Atas proses banding tersebut Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah mengambil keputusan dengan surat No. 532/PDT/2013/PT.DKI pada tanggal 24 Januari 2014, yaitu :

1. Menerima permohonan banding dari pbanding (FAC),
2. menguatkan putusan pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 140/Pdt.G/2012/PN.,Jkt.Sel tanggal 4 Maret 2013,
3. Menghukum pbanding (FAC) untuk membayar biaya perkara pada kedua tingkat pengadilan, sebesar Rp150.000.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**33. KONTINJENSI (lanjutan)**

Pada tanggal 21 Mei 2014 dengan surat kuasa No. 008/FAC-FortuneLegal/DIR/V/2014, FAC yang diwakili oleh Maqdir Ismail & Partners menyatakan kasasi terhadap keputusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta Tanggal 24 Januari 2014 No. 532/PDT/2013/PT/DKI.jo dan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan Tanggal 4 Maret 2013, No. 140/Pdt.G/202/PN.Jkt.Sel kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia melalui Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

Pada tanggal 30 September 2016, FAC mendapat pemberitahuan atas putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia No.1893K/Pdt/2014 yang menolak permohonan kasasi dari FAC. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, FAC tidak melakukan tindakan hukum lanjutan yaitu Peninjauan Kembali.

**34. TRANSAKSI YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS DAN SETARA KAS**

Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi arus kas dan setara kas adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Reklasifikasi aset sewa pembiayaan ke akun aset tetap - peralatan dan perlengkapan kantor	-	134.920.000

**35. KELANGSUNGAN USAHA**

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan anggapan bahwa Grup akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, dengan asumsi bahwa asetnya akan terealisasi dan kewajibannya akan bisa dibayar dalam kondisi bisnis yang normal. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, Grup mengalami rugi komprehensif sebesar Rp6,96 miliar. Kondisi ini menimbulkan keraguan substansial atas kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Untuk mengatasi keadaan tersebut, manajemen Grup telah memulai dan akan menerapkan strategi usaha sebagai berikut:

- Agresif mencari klien baru yang berpotensi meningkatkan pendapatan Grup secara signifikan
- Fokus pada layanan jasa utama dengan terus memperkuat lini usaha yang sudah ada dan memiliki daya saing lebih, sehingga dapat memperbesar pendapatan Grup
- Meningkatkan efisiensi dengan cara mengukur produktivitas karyawan dan menjaga organisasi tetap ramping.

**36. STANDAR AKUNTANSI BARU**

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2016 adalah sebagai berikut :

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017:

- Amandemen PSAK 1 (2015) - "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan".
- ISAK 31 - "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi".
- PSAK 3 (Penyesuaian 2016) - "Laporan Keuangan Interim".
- PSAK 24 (Penyesuaian 2016) - "Imbalan Kerja".
- PSAK 58 (Penyesuaian 2016) - "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".
- PSAK 60 (Penyesuaian 2016) - "Instrumen Keuangan - Pengungkapan"

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018:

- PSAK 69 - "Agrikultur";
- Amandemen PSAK 2 (2016): "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan."
- Amandemen PSAK 46 (2016): Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi.
- Amandemen PSAK 16 (2015) - "Agrikultur: Tanaman Produktif".

Grup sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.